

## **Pelatihan Pendekatan Pembelajaran Mikir Sebagai Solusi Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru MI Al Amin**

**Ahmad Ismail<sup>1,2</sup>, Nur Khikmah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>FITK, Universitas Islam Negeri Walisongo

Email korespondensi: nurkhikmah@walisongo.ac.id

### **Abstract**

*Encouraging students to think critically and creatively when facing the challenges of distance learning is one way to incorporate MIKIR into distance learning. The purpose of this activity is to give PKM partners the opportunity to learn more about how to use MIKIR in distance learning. The model used for the service is the Experiential Learning model with training methods, and classroom practice assistance. The findings were that there was an increase in students' ability to think critically and creatively as well as the ability to handle challenges more effectively. This apparently also encouraged teachers to improve their ability to make HOTS-based LKPD (Learner Worksheets) which is the key to active students in learning. In addition, there is a significant change in the learning approach in class, students become more active and enthusiastic to ask questions which results in the professional competence and pedagogical competence of teachers developing with the new approach of MIKIR which can be applied to offline and online learning.*

**Keywords:** *MIKIR Approach; Solution; Distance Learning; MI Teachers*

### **Abstrak**

Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh adalah salah satu cara untuk memasukkan MIKIR ke dalam pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi mitra PKM kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang cara menggunakan MIKIR dalam pembelajaran jarak jauh. Model yang digunakan untuk pengabdian adalah model Experiential Learning dengan metode pelatihan, dan pendampingan praktik dikelas. Temuannya adalah ada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan untuk menangani tantangan dengan lebih efektif. Hal ini ternyata juga mendorong guru meningkatkan kemampuan membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berbasis HOTS yang menjadi kunci untuk siswa aktif dalam belajar. Selain itu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang signifikan dikelas, siswa jadi lebih aktif dan antusias untuk bertanya yang berakibat kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru berkembang dengan adanya pendekatan baru yaitu MIKIR yang dapat diterapkan pada pembelajaran offline dan ataupun online.

**Kata Kunci:** *Pendekatan MIKIR; Solusi; Pembelajaran Jarak Jauh; Guru-Guru MI*

## Pendahuluan

Proses belajar mengajar memiliki beragam pendekatan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pada saat pembelajaran. Suatu pengetahuan atau materi bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik melalui pendekatan yang tepat sehingga hasil yang diharapkan akan memuaskan. MIKIR yang merupakan singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi” adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang tergolong baru serta dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah meluncurkan program pembelajaran MIKIR (Tim Program PINTAR Tanoto Foundation. (2019).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah metode pendidikan di mana guru dan siswa belajar bersama melalui teknologi dan komunikasi jarak jauh, seperti internet, telepon, atau media sosial (Salma Rahma, 2021) . Meskipun ada beberapa keuntungan dari pembelajaran jarak jauh, seperti meningkatkan kemampuan siswa untuk mandiri dan mendukung siswa yang tidak dapat belajar di ruang kelas tradisional. Namun, pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa masalah, seperti kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru, harga mahal kuota internet, dan keterbatasan fasilitas dan fasilitas(Winda, W. N. F., & Aninditya, A. S. N. (2021).

Guna sukses dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru dan siswa harus terlibat dan menyesuaikan diri. Persyaratan yang diperlukan untuk PJJ meliputi: Guru harus menguasai Teknologi: untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pemantauan Karakter Siswa: Selama PJJ, guru harus meningkatkan kemampuan mereka untuk melacak karakter siswa berdasarkan afeksi(Suryani, F. (2021). Pelatihan *E-Learning*: Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam teknologi informasi, guru harus dilatih dalam penggunaan *e-learning* (Mbitu, Elisabeth Tansiana. Salamoni, Thenny Daus. Tuapetel, Gelvan. (2021) .

Tuntutan untuk Siswa: Keterlibatan dan Motivasi: Siswa harus lebih termotivasi dan terlibat dalam PJJ. Penyesuaian Akademis dan Interaksi Sosial: Untuk menjaga kesehatan psikologis selama PJJ, siswa harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring, mengendalikan interaksi sosial mereka yang terbatas, dan mengenali emosi mereka. Responsif terhadap Pembelajaran Daring: Siswa harus responsif terhadap pembelajaran online yang diberikan oleh guru. Ini termasuk menggunakan pendekatan *Home Visit* (Winda, W. N. F., & Aninditya, A. S. N. (2021). .

MI Al Amin Semarang khususnya yang terjadi ketika PJJ, platform yang digunakan adalah whatsapp group untuk mendukung kelancaran pembelajaran, akan tetapi WA Group ini hanya beberapa anak-anak yang aktif mengikuti pembelajaran sesuai jam yang telah dijadwalkan sebab HP (handphone)-nya dibawa orang tuanya masing-masing untuk bekerja. Akhirnya solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam WA Group selama 5 (lima) hari, guru tersebut memberikan tugas. Kemudian setiap hari kamis, nanti anak-anak akan datang ke tempat yang telah ditentukan misalnya masjid, aula balai desa, rumah warga untuk melakukan tatap muka dengan menggunakan pakaian bermain sehari-hari guna membahas tugas yang telah dibagikan dalam whatsapp group kelas. Hal ini berlaku juga dengan guru-guru yang ada di MI Al Amin Semarang. (Wulandari, Yuyun (2021)

Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh adalah salah satu cara untuk memasukkan MIKIR ke dalam pembelajaran jarak jauh. Beberapa cara untuk melakukan ini

termasuk, mendorong diskusi: Guru dapat mendorong siswa mereka untuk berbicara dan berbagi ide melalui platform pembelajaran jarak jauh seperti Zoom atau *Google Classroom*. Diskusi ini dapat membantu mereka berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi. (Sari, D. N. I., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Aktif: Metode seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif saat belajar jarak jauh. (Putri, Betania Arinda. Witriani. Cahyadi, Surya. (2021).

Ada beberapa cara orang tua dapat membantu siswa mereka saat belajar jarak jauh (PJJ): mendukung lingkungan belajar, mengurangi ketidakteraturan, mengintegrasikan mikir, menggunakan media sosial, mengatur waktu dan tugas, dan mendampingi penggunaan teknologi. Orang tua dapat membantu siswa menghadapi tantangan terkait pendidikan online dan meningkatkan kesadaran pembelajaran mereka dengan berpartisipasi secara aktif dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Dengan memasukkan MIKIR ke dalam pembelajaran jarak jauh, diharapkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan untuk menangani tantangan dengan lebih efektif. (Anisah, Lestari Umi. (2020).

Melihat fenomena tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini kurang membangkitkan semangat siswa sebab hanya tugas saja yang diberikan, siswa tidak bisa mengamati secara langsung, kurangnya kegiatan berdiskusi dalam kelas, berkomunikasi dan melakukan refleksi. Maka pentingnya MIKIR ini supaya guru bisa kreatif, aktif dalam membangkitkan motivasi, menyusun skenario pembelajaran, lembar kerja sebagai solusi pembelajaran jarak jauh (Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Zulela. (2021).

Pelatihan pendekatan MIKIR ini sangat penting segera diberikan kepada guru-guru MI Al Amin karena pengabdian merasa gelisah dengan cara belajar siswa di MI Al Amin selama pandemi yaitu hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Bu Yuyun dan Bu Anne. Pengabdian ingin memberikan pengalaman bagaimana guru bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan selama pandemi. Selain itu siswa yang tidak memiliki gadget juga bisa bergabung dengan temannya untuk mengikuti pembelajaran. Dengan begitu akan terjadi kegiatan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan orang tua dan siswa dengan orang tua. Sehingga harapan besarnya setelah pelatihan ini guru bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan MIKIR di beberapa materi pelajaran menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pentingnya belajar yang efektif melalui penerapan pendekatan pembelajaran MIKIR sebagai solusi pembelajaran jarak jauh ini tentu saja harapan besar menimbulkan belajar lengkap dan utuh, melainkan harapan lain adalah timbulnya suasana menyenangkan. Belajar efektif mengandung suasana keaktifan peserta didik, beragam metode, pergaulan yang harmonis dikelas, dan adanya beragam media. Oleh karena itu belajar memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung yang dirasakan oleh peserta didik. (Leni, Nefri. (2020).

Pentingnya dilaksanakan kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Indira yaitu pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Padahal, siswa akan memiliki prestasi yang baik dan pembelajaran daring akan efektif ketika siswa

terlibat dalam pembelajaran. Guru harus memberikan penjelasan dan wawasan kepada siswa agar mereka memiliki perencanaan untuk mengerjakan tugas. Siswa harus lebih berusaha untuk memahami materi pelajaran dan disiplin dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka menjadi lebih terikat dengan sekolah (Zulfa Indira Wahyuni, (2022).

FITK UIN Walisongo memiliki beberapa madrasah mitra, termasuk MI Al Amin Bongsari. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru. Akibatnya, untuk meningkatkan pengetahuan guru di MI Al Amin Bongsari, akan diadakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Pendekatan Pembelajaran MIKIR Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Guru-Guru MI Al Amin Semarang Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi mitra PKM kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang cara menggunakan MIKIR dalam pembelajaran jarak jauh. Namun, bagi penulis, keuntungan dari kegiatan ini lebih dari sekedar meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru dengan melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat.

### **Metode Pengabdian**

Salah satu model yang digunakan untuk pengabdian adalah model pembelajaran *Experiential Learning* atau model pembelajaran pengalaman. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pemecahan masalah dalam situasi kehidupan nyata dengan menekankan penerapan praktis dari pengetahuan dan kognisi (Sutriana, E. (2019). Pembelajaran pengalaman terdiri dari tiga tahap: 1) Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan), di mana guru membuat rencana pengalaman belajar yang terbuka (open minded) dan memiliki tujuan tertentu; b) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Tahap Inti, a) Siswa dapat bekerja secara individual atau kelompok, dalam kelompok kecil atau kelompok besar, di dalam belajar berdasarkan pengalaman; b) Siswa ditempatkan dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat memecahkan masalah; c) Siswa aktif berpartisipasi dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan mereka sendiri. Pada tahap akhir, kegiatan penutup, seluruh siswa menceritakan kembali apa yang mereka alami terkait dengan subjek untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka. Pertemuan yang akan datang akan membahas berbagai pengalaman tersebut ((Hamalik, Oemar. 2001).

Model pembelajaran *experiential* berbeda dari model pembelajaran konvensional karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan praktis dan memiliki pengalaman belajar yang lebih aktif dan mandiri. Model ini juga memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Adapun langkah kegiatan pengabdian yang diselenggarakan ini menggunakan model pelatihan pendekatan pembelajaran MIKIR yang dilanjutkan dengan pendampingan. Secara rinci kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:

1. Penjelasan kepada para peserta pelatihan tentang pendekatan pembelajaran MIKIR.
2. Permodelan pembelajaran bagi guru MI Al Amin dengan pendekatan pembelajaran MIKIR.
3. Peserta pelatihan dapat melakukan diskusi interaksi dengan narasumber

terkait permasalahan yang muncul tentang pemahaman, perencanaan, penerapan dan praktik pendekatan pembelajaran aktif MIKIR.

4. Pendampingan peserta pelatihan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR di kelas masing-masing.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi sebagaimana berikut ini:

1. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi awal dengan Kepala MI Al Amin Semarang, Bapak Ircham, S.Pd.I, terkait:
    - 1) Kegiatan-kegiatan dari MI Al Amin Semarang
    - 2) Kebutuhan-kebutuhan guru-guru MI Al Amin Semarang.
  - b. Konfirmasi peserta pelatihan.
  - c. Permohonan kepada narsum.
  - d. Koordinasi dengan pihak-pihak yang menyediakan tempat pelatihan.
  - e. Pengadaan alat-alat dan media untuk pelatihan serta penggandaan materi pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pemaparan narsum tentang materi pelatihan pendekatan pembelajaran MIKIR.
  - b. Simulasi pendekatan pembelajaran MIKIR oleh narsum dalam pembelajaran melalui media Liquid Crystal Display (LCD), proyektor, slide ppt, video dan lembar kerja.
  - c. Tagihan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR.
  - d. Peserta mempraktekkan pendekatan pembelajaran MIKIR dengan model *offline* dan *online*.
  - e. Diskusi hasil praktek dan rekomendasi.
3. Tahap Pendampingan
  - a. Pendampingan di kelas sesuai jadwal tatap muka.
  - b. Pendampingan dengan keterlibatan pembelajaran secara daring melalui aplikasi WAG (*Whatsapp Group*)
4. Tahap Evaluasi

Setelah program selesai, proses refleksi kegiatan terkait pengabdian masyarakat ini dimulai. Para pengabdian masyarakat akan membahas hasil program dan mengevaluasi tujuan, rencana pelaksanaan, dan dampak pada masyarakat yang dilayani. Setelah memikirkan kegiatan tersebut, penulis membuat evaluasi program dan membuat saran untuk meningkatkan kualitas program di masa depan. Proses refleksi kegiatan dalam pengabdian masyarakat sangat penting karena dapat membantu pengabdian masyarakat memperbaiki program dan memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat yang dilayani.

Untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berhasil dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang dilayani, evaluasi menyeluruh sangat penting. Evaluasi ini dapat membantu para pengabdian masyarakat meningkatkan kualitas program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa mendatang.

Pelaporan pengabdian masyarakat adalah proses penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Ini penting untuk memberikan informasi kepada pihak yang terkait tentang tujuan, hasil, dan manfaat program.

Salah satu cara untuk menyebarkan informasi dan hasil dari program pengabdian masyarakat kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas adalah dengan menerbitkan jurnal tentang pengabdian masyarakat. Tujuan dari penerbitan jurnal ini adalah untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas program pengabdian masyarakat serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Walisongo Semarang, 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pendekatan pembelajaran MIKIR bagi guru-guru MI Al Amin Semarang dimulai dengan acara pembukaan dan diikuti oleh 12 guru. Materi pembelajaran aktif ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 180 menit. Kegiatan yang dilakukan pada materi ini adalah peserta pelatihan diminta untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran aktif – video, mengenal unsur pembelajaran aktif, menyepakati kegiatan pembelajaran aktif, mengidentifikasi kegiatan pembelajaran aktif, karya kunjung, dan pemetaan unsur pembelajaran aktif terhadap 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) dan 4C (*Collaboration, Creativity, Critical Thinking* dan *Problem Solving, Communication*).

Peserta diminta untuk mengamati video pada materi pembelajaran aktif MIKIR kemudian menuliskan hasil pengamatannya dikertas metaplan yang sudah disediakan di meja kelompok masing-masing. Setelah itu hasil pengamatan disimpan dan diletakkan ditengah meja masing-masing kelompok.



Gambar 1. Peserta menuliskan hasil pengamatan

Pada hari kedua pelatihan langsung diambil alih oleh narasumber dengan menyampaikan materi tentang mengembangkan pertanyaan/tugas dan lembar kerja kurang lebih selama 120 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta diantaranya mendengarkan penjelasan dari narasumber, kemudian peserta merumuskan pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka, merancang lembar kerja, dan mengidentifikasi komponen lembar kerja.



Gambar 2. Peserta Menyelesaikan Tugas Kelompok Merumuskan Pertanyaan Produktif, , Imajinatif dan Terbuka

Setelah selesai materi mengembangkan pertanyaan/tugas dan lembar kerja, materi berikutnya yang disampaikan oleh Narasumber adalah praktik mengajar selama 720 menit. Kegiatan pada materi ini diantaranya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok tim pengajar untuk menyusun skenario MIKIR, setelah itu melakukan simulasi mengajar, menyusun RPP dan lembar kerja, praktik mengajar di kelas dan penulisan refleksi mengajar.

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Mei Indah Lestari, S.Pd. dan Bapak Ircham, S.Pd.I telah memberi pertanyaan yang mendorong siswa untuk menjawab kegiatan sore yang telah dilakukan siswa di rumah. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan sore. Respon yang dimunculkan oleh siswa dari kegiatan sore yang diceritakan menandakan bahwa siswa telah memahami materi kegiatan sore. Guru mengelompokkan media pembelajaran, Tidak, karena guru sudah mempersiapkan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar, selain itu juga guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya akan tetapi pembelajaran yang dilakukan guru belum meminta siswa untuk menghasilkan sebuah karya.



Gambar 3. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 1

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah siswa melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan, Siswa melihat gambar kegiatan sore, Siswa dapat membacakan gambar yang diperlihatkan guru, Siswa dapat memahami kegiatan sore hari, Siswa dapat memahami kegiatan sore hari, Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa menggunakan media belajar berupa gambar dan menjelaskannya.

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Kaivia Anne Farida, S.Pd.I dan Ibu Nur Hidayati, S.Pd. telah memberi pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi gambar, guru memberi pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca, meminta siswa menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan, guru menjawab

pertanyaan yang dilontarkan siswa, memberi apresiasi dan masukan kepada siswa yang telah menceritakan pengalaman dan membaca teks di depan.



Gambar 4. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 2

Tempat duduk dibuat berkelompok, masing-masing kelompok 4 meja dan 4 kursi untuk 4 anak. Menggunakan pengalaman siswa sebagai sumber belajar (berkaitan dengan persatuan di lingkungan rumah). Sumber belajar yang digunakan adalah buku tema 4 pegangan guru dan siswa halaman 6-8, video pembelajaran, cerita pengalaman siswa di lingkungan rumah. Karya siswa yang dihasilkan adalah: cerita pengalaman pribadi tentang persatuan di lingkungan rumah, menulis laporan sederhana berdasarkan gambar yang diamati. Pada kegiatan refleksi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat, mengamati gambar dan video pembelajaran, melakukan diskusi secara berkelompok, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan merespon tugas siswa lain, menggunakan media berupa gambar dan teks bacaan yang ditayangkan serta menceritakan pengalaman pribadinya hasil diskusi kelompok tentang kegiatan persatuan di lingkungan rumah.

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Wiwid Istiqomah, S.Pd.I dan Bapak M. Fadhilah, A.Ma telah memberi pertanyaan yang mendorong siswa untuk menjawab (wujud benda), meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang berat badan dan wujud benda, siswa memahami berat badan dan wujud benda.

Guru mengelompokkan media pembelajaran, tidak memanfaatkan karya siswa untuk pembelajaran, karena guru sudah mempersiapkan, selain itu juga guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya akan tetapi pembelajaran yang dilakukan guru belum meminta siswa untuk menghasilkan sebuah karya.

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah dapat menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berat badan dan wujud benda, melihat timbangan berat badan, dapat mengetahui berat badan diri sendiri, dapat menentukan satuan baku untuk berat, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa memanfaatkan media pembelajaran berupa timbangan dan menjelaskan ukuran berat badan sendiri dan satuan baku untuk berat badannya.



Gambar 5. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 3

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Lilis Nuraini, S.Pd.I dan Aninda Setyaningrum, S.Pd.I telah mengajak siswa untuk menyebutkan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna, pertanyaan yang diberikan oleh siswa mendapat respon yang baik dan siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengajak siswa untuk membedakan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.

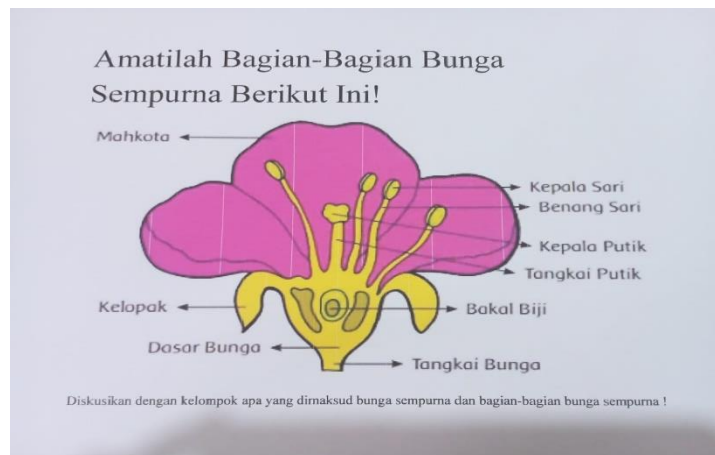
Dalam pembelajaran situasi tempat duduk yang di buat oleh guru menggunakan kelompok diskusi, guru menggunakan media gambar dalam bentuk kertas sebagai penjelasan ciri-ciri dari bunga sempurna. Guru menggunakan sumber belajar bergambar untuk materi pembelajaran IPA (ciri-ciri bunga sempurna) dan penguat tambahan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), mengajak siswa untuk menjawab hasil diskusi dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, apakah siswa tersebut paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan oleh guru?



Gambar 6. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 4

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pertanyaan, siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa menggunakan sistem kelompok untuk menjawab pertanyaan, siswa bertanya kepada guru untuk menjelaskan bagian materi yang mereka tidak pahami atau dimengerti. Respon yang diberikan siswa kepada guru sangatlah baik dan siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Media yang hanya digunakan oleh siswa yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) IPA sebagai bahan

penguat dan pendukung dan media gambar yang diberikan oleh guru untuk siswa. Siswa melaporkan hasil jawaban diskusi yang diberikan oleh guru tentang materi bunga sempurna dan tidak sempurna.



Gambar 7. LKS IPA di Kelas 4

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Yuyun Wulandari, S.Pd.I dan Ibu Susanti, S.Pd.I telah meminta siswa untuk mendiskusikan kunci iklan dan lagu-lagu mayor dan minor, respon yang baik dan tanya jawab berjalan dengan baik, mengajak siswa untuk diskusi memecahkan kata kunci iklan dan lagu-lagu, media pembelajaran berupa iklan dan sistem kelompok atau meja diskusi, hasil siswa dari diskusi kelompok, pembelajaran menggunakan media untuk anak-anak dan kertas latihan dan menyanyikan lagu-lagu. Saling menjawab antar satu sama lain terkait hasil diskusi atau presentasi siswa dan melontarkan pertanyaan kepada siswa apakah sudah paham atau belum?



Gambar 8. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 5

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah mendiskusikan media yang diberikan guru. Siswa melakukan pengamatan terhadap iklan tersebut. Siswa melakukan diskusi kelompok dan menuliskan hasilnya. Mengulas kembali untuk memberikan penguatan materi. Sangat baik / selalu merespon guru atau siswa. Media berupa gambar iklan, lembar kertas, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) Tema 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media iklan (mie gelas dan energen).

Pada saat pelaksanaan praktik mengajar, Ibu Nani Soelistiani, S.Pd.I dan Ibu Hany Ira Kusumawardani telah mengajak siswa untuk membuat hitungan bilangan pecahan dan bilangan decimal, pertanyaan yang diberikan oleh siswa

mendapat respon yang baik dan siswa mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengajak siswa untuk berfikir dengan memberikannya soal latihan. Dalam pembelajaran situasi di dalam kelas menggunakan sistem kelompok atau meja diskusi. Dalam pembelajaran menggunakan hasil diskusi yang dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran menggunakan kertas post it agar siswa tertarik dalam pembelajaran, mengajak siswa untuk menjawab hasil pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, apakah siswa tersebut paham atau tidak terhadap materi yang diberikan?



Gambar 9. Praktik Mengajar Skenario MIKIR di Kelas 6

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa ialah siswa diberi waktu untuk mendiskusikan hasil pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi secara kelompok dan menempelkan jawabannya ke depan (papan tulis). Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang diberikan dan guru memberikan penguatan terhadap siswa. Respon yang diberikan siswa kepada guru sangatlah baik, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Media yang hanya digunakan siswa yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) Matematika sebagai bahan pendukung dan kertas warna yang diberikan oleh guru. Siswa melaporkan hasil jawaban kepada guru tentang materi yang telah diberikan.

Secara keseluruhan hasil praktik yang dilakukan guru-guru setelah mendapat pelatihan dan pendampingan selesai pelatihan dan pendampingan praktik mengungkapkan bahwa:

1. Pelatihan ini sangat bermanfaat dan perlu dilakukan pelatihan berikutnya terutama dalam penyusunan LKPD yang berbasis HOTS.
2. Penerapan MIKIR sangat membantu guru untuk melakukan variasi pembelajaran diantaranya mengelola kelas, siswa berani dan aktif bertanya, kemudian penggunaan media pembelajaran.
3. Semua guru menyatakan senang adanya pelatihan ini dan menyampaikan permohonan maaf karena keasyikan menggunakan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran ternyata kegiatan refleksi dan evaluasi tidak sesuai waktu yang telah direncanakan.

Hal ini sejalan temuan yang dilakukan Dian dan teman-teman bahwa kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. LKPD berbasis HOTS diharapkan membantu

siswa memperoleh kemampuan untuk mengaitkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi (Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Zulela. (2021) .

Menggunakan MIKIR dalam pengelolaan kelas dapat membantu guru meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan hasil belajar. MIKIR membantu guru mendukung siswa mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran, seperti pembelajaran jarak jauh. Guru dapat mendukung siswa mereka melalui bimbingan, konseling, dan pengembangan keterampilan mereka sendiri (Trihandi, Sonya. Wibowo, Imam Suwardi. Priyanto. (2022).

MIKIR membantu guru dalam memberikan inspirasi pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas. Guru dapat memberikan inspirasi dengan membuat materi pembelajaran yang menarik dan menantang dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Khotimah, Nur Khusnul. (2023). Berikut salah satu hasil peningkatan belajar siswa ketika guru sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR di MI Al Amin Bongsari Semarang.

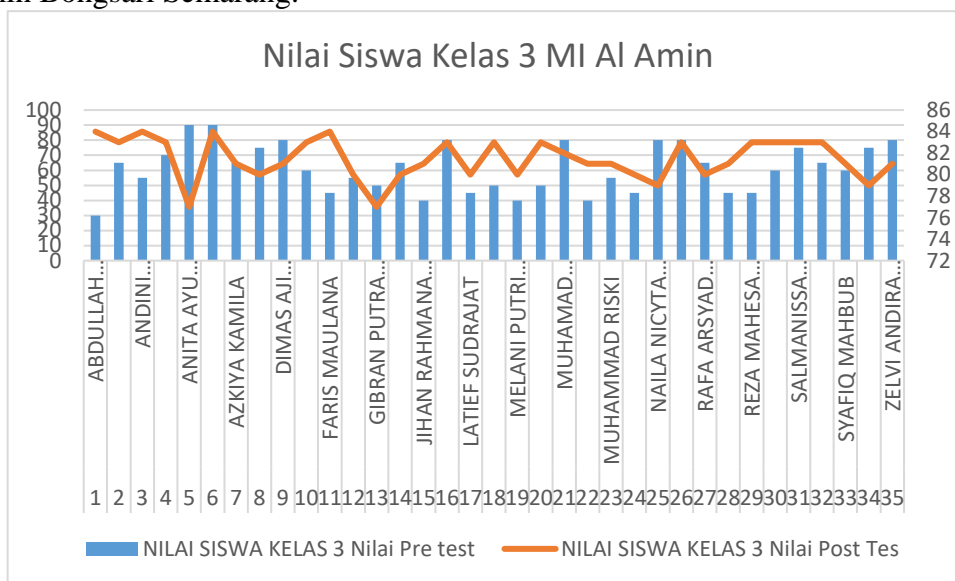


Diagram 1 Nilai Siswa Kelas 3 MI Al Amin

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memenuhi kebutuhan peserta dan materi yang diajarkan dapat membantu mereka dalam mengajar siswa di kelas, memperkuat kompetensi dan keterampilan peserta. Hal ini memungkinkan peserta untuk menjadi lebih produktif dalam mengajar, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dengan memasukkan MIKIR ke dalam pembelajaran jarak jauh, ada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan untuk menangani tantangan dengan lebih efektif. Hal ini ternyata juga mendorong guru meningkatkan kemampuan membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berbasis HOTS yang menjadi kunci untuk siswa aktif dalam belajar. Selain itu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang signifikan dikelas, siswa jadi lebih aktif dan antusias untuk bertanya yang berakibat kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru berkembang dengan adanya pendekatan baru yaitu MIKIR yang dapat diterapkan pada pembelajaran offline dan ataupun online. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Adriani, S. R. C., Khoirot, S., S.Sn., M.Hum, D. S., & Nurjanah, N. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 53–58. <https://doi.org/10.32585/Jp.V30i1.1162>.
- Anisah, Lestari Umi. (2020). Implementasi Pendekatan Pembelajaran MIKIR Dalam Kegiatan Belajar Di Kelas IV MI Ma'arif Brangsong Kabupaten Kendal. Salatiga: FTIK.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khotimah, Nur Khusnul. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Dengan Konsep MIKIR Menggunakan Desain Pembelajaran Siswa Kelas VII MTsN 1 Balikpapan. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol 3. No 3. Agustus E-ISSN : 2807-.
- Leni, Nefri. (2020). Efektivitas Pelatihan Metodologi Pembelajaran Dengan Pembelajaran Aktif MIKIR, *Jurnal Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, Vol. 5. No. 1. Desember 2020. p-ISSN 2548-1517.
- Mbitu, Elisabeth Tansiana. Salamoni, Thenny Daus. Tuapetel, Gelvan. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan E-Learning Bagi Guru Dan Siswa SD Negeri 1 Suli Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iron (Sipil, Elektro, Mesin)*. Vol. 4 No. 1.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar, *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol. 5. No. 1. Tahun 2021 e-ISSN: 2597-4440 Dan p-ISSN: 2597.
- Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M UIN Walisongo Semarang, 2021 Pedoman Penelitian Dan Publikasi Ilmiah.”
- Putri, Betania Arinda. Witriani. Cahyadi, Surya. (2021). Perspektif Guru Mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, Vol. 5 No. 3. P-ISSN: 2598-9944. E-ISSN: 2656-6753. <http://dx.doi.org>.”
- Sari, D. N. I., Budiarso, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Tingking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3699–3712. <https://doi.org/10.31>.
- Suryani, F. (2021). Mentoring Methods to Improve Teachers 'Competency in Affection-Based Student Character Monitoring During Distance Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 305-314. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V6i3.275>.
- Sutriana, E. (2019). Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai. *Mathematics Journal*, 1–11. <http://eprints.unm.ac.id/13074/2/Evasutriana162050701068.pdf>.

- Tim Program PINTAR Tanoto Foundation. (2019). Modul I – Adaptasi Praktik Baik Dalam Pembelajaran Di SD/MI Dan SMP/MTS Untuk LPTK. Jakarta: Tanoto Foundation.
- Triandi, Sonya. Wibowo, Imam Suwardi. Priyanto. (2022). Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKIR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. *Jurnal Bindo Sastra* 6 (1): 1–14. ISSN 2549–5305 (Print). ISSN 2579–7379 (Online).
- Wahyuni, Zulfa Indira. (2022). The Effect of Self Regulated Learning and Parent Involvement on Student Engagement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V6i2.4972>.
- Winda, W. N. F., & Aninditya, A. S. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd Negeri Jarakan Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indo*.
- Wulandari, Yuyun (2021), Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di MI Al Amin. Semarang: MI Al Amin, Pukul 09.56 WIB.